

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara

PT. Gema Ripah Pratama sebagai perusahaan dibidang pertambangan umum, memiliki izin usaha pertambangan operasi produksi perpanjangan komoditas mineral logam (Nikel DMP), berdasarkan surat Keputusan Menteri Investasi/BPKM Nomor 979/II/IUP/PMDN/2021 Tanggal 24 September 2021, yang berlokasi di desa Tambayoli Kecamatan Soyojaya Kabupaten Morowali Utara seluas 145 Ha.

Perusahaan akan melaksanakan kegiatan usaha pertambangan operasi produksi dengan mengikuti kaidah dan mematuhi peraturan yang berlaku, untuk itu kami mengharapkan dukungan dari seluruh pihak terkait sehingga dapat memberikan kontribusi bagi seluruh pihak terkait.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik responden yang diukur dalam penelitian ini mencakup antara lain distribusi Umur responden dan Pendidikan responden.

a. Umur Responden

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Pekerja PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara Tahun 2024

Kategori Umur	n	%
(Muda \leq 40 tahun)	28	62.3
(Tua $>$ 40 tahun)	17	37.7
Total	45	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan bahwa responden yang masuk kedalam kategori umur (Muda \leq 40 tahun) sebanyak 28 responden (62.3%) dan yang masuk kedalam kategori umur (Tua $>$ 40 tahun) sebanyak 17 responden (37.7%).

2. Analisis Univariat

a. Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara Tahun 2024

Perilaku Penggunaan APD	n	%
Tidak Disiplin	40	58.8
Disiplin	28	41.2
Total	68	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.2, ditemukan bahwa 28 responden (41.2%) disiplin dalam penggunaan APD, sementara 40 responden (58.8%) tidak disiplin.

b. Pengetahuan K3

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan K3
di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara
Tahun 2024

Pengetahuan K3	n	%
Cukup	31	54.4
Kurang	37	45.6
Total	68	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan K3 yang cukup terdapat sebanyak 31 responden (54.4%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (45.6%).

c. Sikap K3

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap K3
di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara
Tahun 2024

Sikap K3	n	%
Buruk	54	79.4
Baik	14	20.6
Total	68	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa terdapat 54 responden (79,4%) dengan sikap K3 yang buruk dan 14 responden (20,6%) dengan sikap K3 yang baik.

d. Pelatihan K3

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan K3
di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara
Tahun 2024

Pelatihan K3	n	%
Cukup	39	57.4
Kurang	29	42.6
Total	46	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.5, jumlah responden dengan pelatihan K3 yang cukup adalah 39 orang (57,4%), sementara yang memiliki pelatihan K3 yang kurang adalah 29 orang (42,6%).

e. Pengawasan

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Pengawasan
di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara
Tahun 2024

Pengawasan	n	%
Tinggi	37	54.4
Rendah	31	45.6
Total	68	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.6, terlihat bahwa responden dengan pengawasan tinggi berjumlah 37 orang (54,4%), sedangkan yang memiliki pengawasan rendah berjumlah 31 orang (45,6%).

f. Ketersediaan APD

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan APD
di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara
Tahun 2024

Ketersediaan APD	N	%
Tersedia	29	57.4
Tidak Tersedia	39	42.6
Total	68	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.7, terlihat bahwa jumlah responden yang menganggap ketersediaan APD yang tersedia adalah 29 orang (57,4%), sementara yang menganggap ketersediaan APD yang tidak tersedia adalah 39 orang (42,6%).

3. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dengan Perilaku Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri)

Tabel 5.8
Hubungan Pengetahuan K3 dengan Penggunaan APD
(Alat Pelindung Diri) Pada Pekerja di PT. Gema Ripah
Pratama Morowali Utara Tahun 2024

Pengetahuan	Perilaku Penggunaan APD						p-value
	Tidak Disiplin		Disiplin		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	14	45.2	17	54.8	37	100	0.049
Kurang	26	70.3	11	29.7	31	100	
Total	40	100	28	100	68	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.8 mengenai hubungan antara pengetahuan K3 dengan perilaku penggunaan APD, ditemukan bahwa terdapat 14 responden (45,2%) dengan

pengetahuan K3 yang cukup dan perilaku penggunaan APD tidak disiplin, sementara terdapat 26 responden (70,3%) dengan pengetahuan K3 yang kurang dan perilaku penggunaan APD tidak disiplin.

Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0.049$, yang lebih besar dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dan perilaku penggunaan APD pada pekerja PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara.

b. Sikap K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dengan Perilaku Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri)

Tabel 5.9
Hubungan Sikap K3 dengan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Pada Pekerja di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara Tahun 2024

Sikap	Perilaku Penggunaan APD						p-value
	Tidak Disiplin		Disiplin		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Buruk	37	68.5	17	31.5	37	100	0.002
Baik	3	21.4	11	78.6	31	100	
Total	40	100	28	100	68	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.9 mengenai hubungan antara sikap K3 dengan perilaku penggunaan APD, ditemukan bahwa terdapat 37 responden (68,5%) dengan sikap K3 yang buruk dan perilaku penggunaan APD tidak disiplin, sedangkan hanya terdapat 3 responden (21,4%) dengan

sikap K3 yang baik dan perilaku penggunaan APD tidak disiplin.

Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,002$, yang lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dan perilaku penggunaan APD pada pekerja PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara.

c. Pelatihan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dengan Perilaku Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri)

Tabel 5.10
Hubungan Pelatihan K3 dengan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Pada Pekerja di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara Tahun 2024

Pelatihan K3	Perilaku Penggunaan APD						<i>p-value</i>
	Tidak Disiplin		Disiplin		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	9	31.0	20	69.0	37	100	0.000
Kurang	31	79.5	8	20.5	31	100	
Total	40	100	28	100	68	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan table 5.10 mengenai hubungan pelatihan K3 dengan Perilaku Penggunaan APD didapatkan bahwa Hubungan pelatihan k3 yang cukup dengan Perilaku Penggunaan APD tidak disiplin terdapat sebanyak 9 responden (31.0%), sedangkan untuk pengaruh pelatihan k3 yang kurang dengan Perilaku Penggunaan APD tidak disiplin terdapat sebanyak 31 responden (79.5%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0.000 > 0.05$ maka menunjukkan ada hubungan signifikan pelatihan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) terhadap Perilaku Penggunaan APD pada pekerja PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara.

d. Pengawasan dengan Perilaku Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri)

Tabel 5.11
Hubungan Pengawasan dengan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Pada Pekerja di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara Tahun 2024

Pengawasan	Perilaku Penggunaan APD						<i>p-value</i>
	Tidak Disiplin		Disiplin		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	30	81.1	7	18.9	37	100	0.000
Rendah	10	32.3	21	67.6	31	100	
Total	40	100	28	100	68	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.10 mengenai hubungan antara pelatihan K3 dengan perilaku penggunaan APD, terlihat bahwa terdapat 9 responden (31,0%) yang telah mendapat pelatihan K3 yang cukup namun perilaku penggunaan APD tidak disiplin, sementara terdapat 31 responden (79,5%) yang mendapat pelatihan K3 yang kurang dan perilaku penggunaan APD tidak disiplin.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang lebih kecil dari alpha

(0,05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pelatihan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dan perilaku penggunaan APD pada pekerja PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara.

e. Ketersediaan APD dengan Perilaku Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri)

Tabel 5.12
Hubungan ketersediaan APD dengan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Pada Pekerja di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara Tahun 2024

Ketersediaan APD	Perilaku Penggunaan APD						<i>p</i>
	Tidak Disiplin		Disiplin		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Tersedia	16	41.0	23	59.0	37	100	0.001
Tersedia	24	82.8	5	17.2	31	100	
Total	40	100	28	100	68	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan table 5.12 mengenai hubungan ketersediaan APD dengan Perilaku Penggunaan APD didapatkan bahwa Hubungan ketersediaan APD tidak tersedia dengan Perilaku Penggunaan APD tidak disiplin terdapat sebanyak 16 responden (41.0%), sedangkan untuk hubungan ketersediaan APD tersedia dengan Perilaku Penggunaan APD tidak disiplin terdapat sebanyak 24 responden (82.8%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0.001 > 0.05$ maka menunjukkan ada hubungan signifikan ketersediaan APD

terhadap Perilaku Penggunaan APD pada pekerja PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja alat berat di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara.. Adapun hasil pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Pengetahuan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) terhadap Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Alat Berat di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara

Pengetahuan yang memadai tentang risiko yang mungkin terjadi saat bekerja dengan alat berat akan meningkatkan kesadaran pekerja terhadap perlunya menggunakan APD. Pemahaman akan potensi bahaya seperti kecelakaan, bahaya kimia, dan kebisingan dapat mendorong pekerja untuk menggunakan perlindungan yang sesuai.

Pengetahuan merupakan faktor yang menjadi dasar atau motivasi untuk melakukan Tindakan dimana pengetahuan terhadap Upaya Kesehatan yang baik adalah salah satu modal perilaku sehat. Pengetahuan berperan penting dalam menerapkan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja, dengan adanya pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melaksanakan pekerjaan merupakan perlindungan Kesehatan

dan keselamatan kerja pada pekerja dan juga dapat mewujudkan produktivitas secara maksimal.

Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan sikap pada seseorang,

Pengetahuan itu perlu, tapi bukan faktor yang cukup merubah sikap yang baik. Perlu ada isyarat atau tindakan yang cukup kuat untuk bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Sebagian responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang baik tentang alat pelindung diri (apd) kemungkinan besar disebabkan oleh responden belum pernah mengikuti pelatihan atau pembelajaran tentang alat pelindung diri (apd), dan juga bisa disebabkan oleh tingkat pendidikan responden (Hardi, dkk 2023).

Selanjutnya, tingkat pengetahuan yang tinggi juga memungkinkan pekerja untuk memilih dan menggunakan APD dengan benar. Mereka akan mengetahui jenis APD yang sesuai dengan tugas yang dijalankan serta cara penggunaannya yang tepat, sehingga dapat mengurangi risiko cedera atau paparan bahan berbahaya.

Selain itu, pengetahuan yang baik tentang manfaat APD dalam melindungi diri dari risiko kesehatan akan memotivasi pekerja untuk menggunakannya secara konsisten. Mereka akan memahami bahwa penggunaan APD bukan hanya untuk

kepatuhan terhadap peraturan perusahaan, tetapi juga untuk melindungi kesehatan dan keselamatan diri sendiri.

Tidak hanya itu, pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan atau informasi yang disediakan oleh perusahaan dapat memperkuat keyakinan pekerja terhadap efektivitas APD. Mereka akan lebih percaya diri dalam menggunakan alat pelindung tersebut karena mengetahui bahwa APD tersebut telah terbukti efektif dalam mengurangi risiko cedera atau penyakit.

Namun demikian, terdapat juga tantangan dalam mengubah pengetahuan menjadi perilaku penggunaan APD yang konsisten. Faktor-faktor seperti kebiasaan lama, ketidaknyamanan, atau persepsi bahwa APD mengganggu kenyamanan kerja dapat menghambat implementasi pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari.

Oleh karena itu, perusahaan perlu terus memberikan pelatihan dan penyuluhan yang berkaitan dengan APD serta memastikan ketersediaan dan kualitas APD yang memadai. Selain itu, perusahaan juga harus aktif mengawasi dan memberikan umpan balik kepada pekerja untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki juga tercermin dalam perilaku penggunaan APD yang aman dan bertanggung jawab. Dengan demikian, hubungan antara pengetahuan dan perilaku

penggunaan APD dapat diperkuat, sehingga menghasilkan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi pekerja alat berat di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Simanjuntak, G., 2022) yang dimana menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap kedisiplinan pemakain Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja PT. Flextronics Batam.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Perdana, S. I. & Khayati, E. Z., 2020) yang dimana menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kedisiplinan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja Industri Batik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta.

2. Sikap K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) terhadap Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Alat Berat di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara

Sikap K3 yang positif cenderung mengarah pada perilaku yang lebih baik dalam menggunakan APD, karena sikap tersebut mencerminkan kesadaran dan komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Pekerja dengan sikap K3 yang positif akan memiliki kesadaran yang lebih besar terhadap risiko dan bahaya di tempat kerja, termasuk potensi cedera atau paparan bahan berbahaya saat menggunakan alat berat. Sikap ini akan mendorong mereka untuk mengambil tindakan

pencegahan, salah satunya adalah dengan menggunakan APD secara konsisten.

Sikap K3 yang positif juga mencerminkan komitmen pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan diri sendiri serta rekan kerja. Mereka akan memahami bahwa penggunaan APD bukan hanya untuk melindungi diri sendiri, tetapi juga untuk mencegah terjadinya cedera atau bahaya bagi orang lain di sekitarnya.

Sikap K3 yang positif dapat memperkuat motivasi pekerja untuk menggunakan APD dengan benar dan secara konsisten. Mereka akan melihat penggunaan APD sebagai bagian integral dari prinsip-prinsip K3 yang mereka pegang, dan bukan hanya sebagai kewajiban atau aturan yang harus dipatuhi.

Peran manajemen dan budaya keselamatan yang dibangun di tempat kerja juga mempengaruhi seberapa kuat pengaruh sikap K3 terhadap perilaku penggunaan APD. Lingkungan kerja yang mendukung, di mana keselamatan dan kesehatan kerja diutamakan, akan memperkuat sikap K3 dan mendorong penggunaan APD yang lebih baik.

PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara, perusahaan dapat memperkuat sikap K3 pekerja melalui pelatihan, penyuluhan, dan pembangunan budaya keselamatan yang inklusif. Dengan memastikan bahwa pekerja memiliki

pemahaman yang mendalam tentang pentingnya K3 dan dukungan yang cukup dari manajemen, diharapkan sikap K3 yang positif akan mendorong perilaku penggunaan APD yang lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi semua pihak yang terlibat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Edigan, F., 2019) yang dimana menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Sikap K3 (Kesehatan dan keselamatan kerja) terhadap kedisiplinan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada karyawan PT. Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rachman, L. A., Dkk 2020) yang dimana menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja PT. Sarandi Karya Nugraha Sukabumi.

3. Pelatihan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) terhadap Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Alat Berat di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara

Pelatihan K3 tidak hanya meningkatkan pengetahuan pekerja tentang bahaya dan risiko di tempat kerja, tetapi juga mempengaruhi perilaku mereka terhadap penggunaan APD. Pelatihan K3 memberikan pemahaman yang mendalam kepada pekerja tentang pentingnya penggunaan APD dalam melindungi diri dari risiko cedera atau paparan bahan berbahaya. Dengan menyadari konsekuensi dari tidak menggunakan APD, pekerja

menjadi lebih cenderung untuk mengambil tindakan pencegahan dengan menggunakan perlindungan yang sesuai saat bekerja dengan alat berat.

Pelatihan K3 juga memberikan informasi tentang jenis-jenis APD yang tersedia serta cara penggunaannya yang benar. Pekerja akan diberi pemahaman yang lebih baik tentang fungsi dan manfaat masing-masing alat pelindung, sehingga mereka dapat memilih dan menggunakan APD dengan tepat sesuai dengan kebutuhan tugas kerja mereka.

Pelatihan K3 juga mencakup latihan praktis dalam penggunaan APD, yang dapat meningkatkan keterampilan pekerja dalam memakai dan merawat alat pelindung tersebut. Latihan ini membantu mengurangi hambatan praktis yang mungkin dihadapi oleh pekerja dalam menggunakan APD, seperti kesulitan dalam memasang atau kenyamanan saat menggunakannya.

Namun demikian, efektivitas pelatihan K3 dalam memengaruhi perilaku penggunaan APD juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dukungan manajemen, budaya keselamatan, dan pengawasan yang dilakukan di tempat kerja. Penting bagi perusahaan untuk memberikan dukungan yang kontinu dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung penggunaan APD.

PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara, pelatihan K3 dapat menjadi fondasi yang kuat untuk meningkatkan perilaku penggunaan APD yang aman dan bertanggung jawab. Dengan menyediakan pelatihan yang berkualitas dan terus menerus, perusahaan dapat memastikan bahwa pekerja memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menggunakan APD dengan benar dan konsisten. Sebagai hasilnya, akan tercipta lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi semua pekerja di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Raodhah & Gemely (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pelatihan K3 dengan pemakaian APD pada karyawan bagian packer PT. Semen Bosowa Maros.

4. Pengawasan terhadap Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Alat Berat di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara

Pengawasan memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja alat berat di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara. Melalui pengawasan yang efektif, perusahaan dapat memantau dan menegakkan kepatuhan pekerja terhadap kebijakan penggunaan APD, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku mereka.

Pengawasan yang ketat dari pihak manajemen memastikan bahwa pekerja di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara mengikuti prosedur penggunaan APD yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan yang konsisten, pekerja cenderung merasa lebih terdorong untuk menggunakan APD dengan benar, karena mereka menyadari bahwa pelanggaran terhadap kebijakan dapat berujung pada sanksi disiplin

Pengawasan juga mencakup penilaian terhadap kelayakan dan kecocokan APD yang digunakan oleh pekerja. Hal ini memastikan bahwa pekerja menggunakan APD yang sesuai dengan risiko kerja yang mereka hadapi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas perlindungan terhadap potensi bahaya di tempat kerja.

Pengawasan yang aktif juga memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada pekerja terkait perilaku mereka dalam menggunakan APD. Dengan memberikan pujian atau koreksi yang tepat waktu, pengawasan dapat memengaruhi persepsi pekerja terhadap pentingnya penggunaan APD dan mendorong mereka untuk memperbaiki atau mempertahankan perilaku yang aman.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa pengawasan yang berlebihan atau otoriter dapat berdampak

negatif terhadap motivasi dan kesejahteraan mental pekerja. Pendekatan pengawasan yang bersifat kolaboratif dan mendukung lebih efektif dalam mendorong kepatuhan dan perilaku penggunaan APD yang positif.

PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara, pengawasan yang terarah dan berkelanjutan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memastikan keselamatan dan kesehatan pekerja. Dengan kombinasi antara pengawasan yang konsisten, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan budaya keselamatan yang didukung oleh manajemen, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi pekerja alat berat mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edigan, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD pada Karyawan PT Surya Agrolika reksa Di sei Basau.

5. Ketersediaan APD (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) terhadap Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Alat Berat di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara

Ketersediaan alat pelindung diri (APD) memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja alat berat di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara. Ketersediaan APD yang memadai menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa pekerja memiliki akses untuk menggunakan perlindungan yang sesuai dengan tugas kerja mereka.

Ketersediaan APD yang memadai memberikan jaminan bahwa pekerja memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan APD yang diperlukan sesuai dengan risiko kerja yang dihadapi. Dengan demikian, pekerja akan lebih cenderung untuk menggunakan APD karena mereka tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan perlindungan yang diperlukan.

Ketersediaan APD yang mencukupi juga memastikan bahwa APD yang digunakan oleh pekerja dalam kondisi yang baik dan layak pakai. APD yang rusak atau usang dapat mengurangi efektivitas perlindungan terhadap risiko cedera atau paparan bahan berbahaya. Dengan ketersediaan APD yang memadai, perusahaan dapat memastikan bahwa pekerja selalu memiliki APD yang berkualitas tinggi dan layak pakai.

Ketersediaan APD yang mencukupi juga dapat memengaruhi persepsi pekerja terhadap pentingnya penggunaan APD. Ketika pekerja melihat bahwa perusahaan

memprioritaskan keselamatan mereka dengan menyediakan APD yang memadai, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menggunakan APD secara konsisten.

Namun demikian, ketersediaan APD saja tidak cukup untuk memastikan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD. Penting juga bagi perusahaan untuk menyediakan pelatihan yang memadai tentang penggunaan APD, serta membangun budaya keselamatan yang kuat di tempat kerja.

PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara, perusahaan dapat meningkatkan ketersediaan APD dengan memastikan bahwa stok APD yang mencukupi selalu tersedia di tempat kerja dan dapat diakses dengan mudah oleh pekerja. Selain itu, perusahaan juga harus memastikan bahwa APD yang disediakan adalah berkualitas tinggi dan sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku. Dengan demikian, ketersediaan APD yang memadai dapat membantu meningkatkan perilaku penggunaan APD yang aman dan bertanggung jawab, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi pekerja alat berat di perusahaan tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang dialami selama melakukan penelitian yaitu, antara lain:

1. Penelitian dilakukan dengan ukuran sampel yang terbatas, hasilnya mungkin tidak bisa secara luas diterapkan pada populasi pekerja alat berat di PT. Gema Ripah Pratama Morowali Utara secara umum. Ukuran sampel yang kecil dapat mengurangi keandalan dan generalisasi temuan.
2. Ada kendala dalam mengukur variabel-variabel tertentu secara akurat. Misalnya, jika penelitian hanya menggunakan pertanyaan tertutup dalam kuesioner untuk mengukur sikap atau perilaku, mungkin tidak menangkap nuansa yang lebih kompleks dari variabel tersebut.
3. Ada kemungkinan adanya faktor-faktor eksternal yang tidak terkontrol yang memengaruhi perilaku penggunaan APD, seperti perubahan kebijakan perusahaan, perubahan regulasi pemerintah, atau faktor lingkungan yang tidak terduga.